

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan dari proses pembelajaran penjas di SDN 2 Ciracap Kabupaten Sukabumi kurang mengenai sasaran aspek-aspek yang seharusnya dijadikan cermin kemajuan dalam pembelajaran serta dalam interaksi edukatif. Guru cenderung kurang menciptakan suasana atmosfer belajar yang baik serta menarik sehingga kurang atau rendahnya antusias belajar siswa terhadap proses pembelajaran penjas.

Pada proses pembelajaran di sekolah tersebut, guru cenderung mengabaikan kaidah-kaidah pembelajaran, sedangkan siswa menunjukkan sikap baik, aktif dan antusiasme belajar dalam pembelajaran penjas. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran penjas di SDN 2 Ciracap Kabupaten Sukabumi tersebut didapati hasil sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran penjas, guru cenderung hanya menekankan pada penguasaan teknik dalam keterampilan cabang olahraga saja tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi siswa seutuhnya.
- 2) Guru belum menerapkan model pengembangan disiplin, pengajaran yang bernuansa DAP (*Developmentally Appropriate Practice* = praktik

pengembangan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik).

- 3) Guru belum sampai ke ranah IAP (*Instructionally Appropriate Practices*), yang maksudnya adalah tugas ajar yang diberikan, diketahui sebagai cara pembelajaran yang paling baik. Artinya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik, teknik dan metode ajar yang efektif dan peserta didik mampu untuk menerima serta melaksanakannya.
- 4) Guru hanya mengajarkan aspek fisik dan motorik saja tanpa mengembangkan aspek kognitif, mental sosial serta moral peserta didik. Hal ini ditandai dengan perilaku guru yang hanya memberikan bahan ajar di lapangan saja yang kesemuanya tergantung terhadap intruksi guru tanpa memberikan rangsangan siswa untuk berpikir dan menanyakan sesuatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran penjas.
- 5) Guru tidak berupaya meningkatkan partisipasi siswa yang berhubungan dengan ALT (*Active Learning Time*). ALT maksudnya adalah cara-cara penyampaian latihan atau aktivitas gerak yang secara pedagogis sangat efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan, yang diambil dari hasil-hasil penelitian atau pengalaman yang memadai yang memungkinkan semua siswa didik memperoleh kesempatan dan keberhasilan belajar secara optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku guru pada materi ajar bola voli dan senam ketangkasan yang kurang mampu memanfaatkan fasilitas dengan jumlah siswa dan waktu yang tersedia.

- 6) Latar belakang pendidikan guru penjas di SDN 2 Ciracap bukan berasal dari pendidikan keolahragaan, sehingga dalam proses pembelajaran penjas kurang memahami baik tentang materi, metode/strategi dan pendekatan dalam mengajar penjas.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran penjas di SDN 2 Ciracap kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani berbanding lurus dengan kompetensi akademik yang dimiliki guru penjas. Dan guru pendidikan jasmani yang profesional tergantung kepada latar belakang kualifikasi akademik yang dimiliki guru penjas.

5.2. Rekomendasi

Faktor guru merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan atau peningkatan kreativitas dalam pembelajaran penjas. Terutama yang berkaitan dengan kualifikasi akademik guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, direkomendasikan untuk segera mengambil kebijakan tentang rekrutmen guru berdasarkan tingkat kebutuhan yang disesuaikan dengan kompetensi dan kualifikasi akademiknya serta meningkatkan kreativitas guru melalui pemberdayaan lembaga Diklat dibawah Dinas Pendidikan seperti KKG, penataran dan program penyetaraan S1.

2. Dinas Pendidikan Kecamatan Ciracap, direkomendasikan untuk lebih memperhatikan dan membantu kebutuhan setiap sekolah akan potensi guru yang sesuai dengan bidang dengan kompetensi dan kualifikasi akademiknya.
3. Pihak sekolah, Kepala Sekolah SDN 2 Ciracap, harus lebih mengkaji ulang tentang program yang berhubungan dengan penjas dan seyogyanya melakukan pengawasan yang lebih intensif dan berkesinambungan terhadap guru penjas pada saat proses pembelajaran.
4. Guru penjas, disarankan untuk selalu mengembangkan kreativitas pembelajaran dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penjas melalui berbagai kegiatan pendidikan maupun non pendidikan, seperti memperluas wawasan keilmuan tentang penjas baik melalui kajian literatur, media massa dan forum-forum ilmiah lainnya.
5. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian mengenai strategi dan upaya guru penjas dalam meningkatkan kompetensinya.